

Penerjemah:
Ustadz Muhammad Bajuri

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

Penerjemah:
Ustadz Muhammad Bajuri

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

Judul : Seandainya Kita Memiliki Khilafah dan Khalifah?
Penerjemah : Ustadz Muhammad Bajuri
Desain & layout : Tim Follback Dakwah 2023

DAFTAR ISI



• Kaum Muslim di Seluruh Dunia Berpuasa dan Berhari Raya di Hari yang Sama.....	5
• Semua Kebutuhan Rakyat Akan Terjamin	7
• Kesejahteraan Rakyat Akan Menjadi Kenyataan	9
• Media Akan Menjadi Sarana Konstruktif Bukan Destruktif	11
• Negara Akan Melarang Semua Bentuk Transaksi Riba	13
• Negara Akan Memberlakukan Sistem Mata Uang Berbasis Emas dan Perak	15
• Negara Akan Menempatkan Wanita pada Kedudukannya yang Terhormat	17
• Negara Jamin Setiap Warga Negara Menikmati Fasilitas Publik dan Kepemilikan Umum	19
• Negara Akan Menjaga Generasi Mudanya dari Dekadensi Moral	21
• Negara Jamin Hak Rakyat untuk Mengoreksi dan Meminta Pertanggungjawaban Penguasa	23
• Tidak Ada Diskriminasi di Antara Individu Rakyat, Muslim dan non-Muslim	25
• Negara Akan Kedepankan Asas Praduga Tidak Bersalah	27
• Negara Akan Tempatkan Partai Politik pada Posisi yang Seharusnya	29
• Tidak Ada Seorang pun yang Kebal Hukum	31
• Setiap Warga Negara, Muslim atau Non-Muslim Berhak Menjadi Abdi Negara	33

• Laki-laki dan Perempuan Memiliki Hak yang Sama Berdasarkan Syariah	35
• Semangat Perang Badar Akan Mewarnai Aktivitas Kaum Muslim	37
• Negara Menjamin Tersedianya Lapangan Kerja bagi Muslim dan Non-Muslim	39
• Kaum Muslim Bebas dari Organisasi yang Didasarkan pada Selain Islam	41
• Kaum Muslim Akan Dapat Semangat Jihad seperti Penaklukan Makkah	43
• Negara Meregulasi Pertanahan agar Setiap Tanah Produktif	45
• Minus Pungutan yang Bebani Rakyat	47
• Isu Utama Umat adalah Penerapan Islam Kaffah dan Dakwah	49
• Dakwah Islam: Poros Kebijakan dan Dasar Hubungan Luar Negeri Khilafah	51
• Khilafah Akan Perlakukan Negara-Negara Lain Sesuai Statusnya	53
• Negara Siapkan Suasana Ibadah dan Keimanan di Bulan Ramadhan	55
• Negara Meregulasi Pendistribusian Zakat agar Tidak Salah Sasaran .	57
• Negara Pastikan Seluruh Rakyat Bersukacita dengan Datangnya Hari Raya	59
• Kaum Muslim Merayakan Idul Fitri pada Hari yang Sama di Seluruh Dunia	61

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Kaum Muslim di Seluruh
Dunia Berpuasa dan Berhari
Raya di Hari yang Sama**



Tentu puasa kaum Muslim dan hari raya mereka akan dijalankan dan diadakan pada hari yang sama, sebab Khilafah mengatur aktivitas rukyatul hilal sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam syariah dan seruannya agar puasa kaum Muslim menjalankan puasa dan mengadakan hari raya pada hari yang sama. Rasulullah SAW bersabda dalam seruannya kepada setiap Muslim dan kaum Muslim secara umum:

«صُومُوا لِرُؤْيَيْتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْتِهِ،
فَإِنْ غُيِبَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ
شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ»

“Berpuasalah kamu ketika telah melihat hilal Ramadan dan berhentilah kamu berpuasa ketika telah melihat

hilal bulan Syawal, jika hilal tertutup bagimu maka genapkanlah bulan Sya’ban menjadi 30 hari” (HR Imam Bukhari dan Imam Muslim).

Dengan demikian, wajib bagi kaum Muslim untuk berpuasa dan merayakan Idul Fitri pada hari yang sama jika mereka diberitahu bahwa ada salah satu di antara kaum Muslim yang telah melihat hilal (bulan sabit).

Tidak seperti sekarang ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, orang-orang berpuasa berdasarkan keinginan rezim penguasa dan para pengikutnya, serta para oposisi palsu mereka, juga berdasarkan perbatasan *Sykes-Picot* yang dirancang oleh Barat untuk memecah belah dan menceraikan-beraikan negeri-negeri kaum Muslim.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Semua Kebutuhan Rakyat
Akan Terjamin**

Niscaya negara akan bekerja keras untuk menjamin apa yang dibutuhkan rakyat, yaitu sandang, pangan dan papan, serta menjamin layanan kesehatan rakyat sebaik mungkin, juga pendidikan dengan kurikulum yang memberikan gagasan dan ilmu yang terbaik dan setinggi mungkin, serta menjamin ketersediaan listrik dan air, sehingga hal itu akan membuat rakyat membeli dan mendapatkan dari kekayaan negara dan sumber daya alam negeri-negeri kaum Muslim sebagai kepemilikan publik. Rasulullah SAW bersabda:

«الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ،
فِي الْكَلَاءِ، وَالْمَاءِ، وَالنَّارِ»

“Kaum Muslim berserikat dalam tiga perkara: air, padang rumput, dan api” (HR Imam Ibnu Majah).

Dengan demikian, negara akan mencukupkan dan memuaskan kebutuhan dasar (primer) rakyat, serta berusaha memudahkan rakyat untuk dapat memuaskan kebutuhan sekunder bahkan tersiernya.

Tidak seperti sekarang ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, di mana kelaparan, kemiskinan, penyakit, rendahnya pendidikan, dan kurangnya pelayanan mewarnai setiap kehidupan mereka, buruknya lagi ada penjarahan sistemik dan dikemas secara legal terhadap kekayaan publik dan negara.[]



SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Kesejahteraan Rakyat Akan
Menjadi Kenyataan**

Pastinya Anda tidak akan lagi melihat pemandangan yang menyakitkan, ayah dan anak laki-lakinya, atau wanita yang hari-harinya dihantui kesedihan dan kesusahan, atau anak-anak yang mencari makan sehari-harinya di tempat sampah, seperti yang terjadi di negeri-negeri kaum Muslim saat ini, ketika mereka hidup di bawah pemerintahan rezim diktator.

Ketika ada Khilafah, maka Anda akan melihat Khilafah berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan rakyat, satu per satu, dan menjamin pemenuhan apa yang diperlukan dari kebutuhan dasar (primer) mereka, karena itu kewajiban yang Allah SWT bebaskan kepadanya dalam mengurus semua urusan rakyat. Rasulullah

SAW bersabda:

«الإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ»

"Imam (Khalifah) adalah pengembara (pemimpin), sehingga ia bertanggung jawab atas kembalaannya (rakyat yang dipimpinnya)" (HR Imam Bukhari).

Sebelum Allah menolongnya dan menegakkannya kembali, kaum Muslim harus saling mencintai dan menyayangi di antara mereka, terutama di bulan Ramadhan yang penuh keberkahan ini.[]



SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

Media Akan Menjadi Sarana

Konstruktif Bukan Destruktif



Tentu negara akan mengatur media dan kebijakan terkait media (pemberitaan dan penyiaran) agar media menjadi sarana yang efektif untuk mendidik dan membangun individu, keluarga dan masyarakat, juga sebagai sarana yang menyebarkan kesucian, kesalehan (ketakwa'an) dan kesopanan, serta menyebarkan pemikiran, akidah dan konsep Islam, melalui *template* dan konten yang luar biasa, menarik dan *up to date* (terkini atau terbaru) sesuai dengan mekanisme era modern, sehingga media akan menjadi alat pembelaan Islam dalam menghadapi setiap serangan terhadapnya, serta alat yang berkontribusi dalam penyebaran Islam di dunia.

Tidak seperti kondisi saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, media hanya menjadi corong bagi rezim penguasa, bahkan media saat ini dipenuhi dengan konten-konten kemaksiatan, kejahatan, amoralitas, serta pornografi dan pornoaksi, sehingga menjadikan media sekarang tidak baik bagi keluarga untuk dinikmati dan diikuti, bahkan di bulan Ramadhan ini keburukan media bukannya berhenti, justru semakin menjadi-jadi, sebab media-media ini secara sistematik bertujuan menjauhkan kaum Muslim dari realitas bulan suci yang dipenuhi keberkahan dan keutamaan ini.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

Negara Akan Melarang

Semua Bentuk Transaksi Riba

Pasti negara akan melarang riba secara langsung, dan mengembalikan uang yang disimpan di bank riba kepada pemiliknya. Allah SWT berfirman:

﴿وَإِنْ تُبْتَغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ﴾

“Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya” (TQS al-Baqarah [2]: 279).

Dan negara akan meregularisasi perusahaan dan kontrak yang tidak berdasarkan akad Islam, sehingga semua kontrak dan perusahaan akan dirumuskan kembali atas dasar akad Islam, agar apa yang dimakan dan dilakukan rakyat adalah halal dan baik,

serta bersih dari hal-hal buruk yang menciptakan kebencian.

Tidak seperti kondisi saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, bank-bank riba menjarah uang masyarakat, sehingga masyarakat merasakan dan menyadari mengapa Allah SWT memusnahkan riba. Allah SWT berfirman:

﴿يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ﴾

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa” (TQS al-Baqarah [2]: 276).[]



SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Negara Akan Memberlakukan
Sistem Mata Uang Berbasis
Emas dan Perak**



Niscaya negara akan bersegera menyelesaikan masalah ekonomi dari fondasinya, dengan memberlakukan kembali sistem mata uang berbasis emas dan perak dalam transaksi moneter, sebab itu adalah hukum syariah bagi negara, dan Khilafah juga bertanggung jawab atas dunia, yaitu tanggung jawab dalam melakukan bimbingan dan pemeliharaan. Untuk itu, negara akan menghentikan pencetakan uang kertas yang tidak disokong emas dan perak, menghapus beban bea cukai terhadap emas, ser-

ta menghapus batasan kepemilikan, penjualan dan pembelian emas, juga menggunakannya dalam berbagai akad.

Tidak seperti kondisi saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, pencetakan uang kertas ditentukan oleh para politisi tanpa sokongan apa pun, naik dan turunnya nilai mata uang terikat dengan mata uang asing, dan memanipulasi mata pencaharian masyarakat.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Negara Akan Menempatkan
Wanita pada Kedudukannya
yang Terhormat**



Tentu negara akan mengembalikan kedudukan perempuan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya SAW. Allah SWT berfirman:

﴿وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ﴾

“Dan bergaullah dengan mereka se-cara patut” (TQS an-Nisā’ [4]: 19).

Rasulullah SAW bersabda:

«أَلَا وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا»

“Hendaknya kalian berwasiat yang baik untuk para wanita” (HR Thirmidzi).

Pada dasarnya bahwa seorang wanita itu adalah seorang ibu dan ibu rumah tangga, yang kehormatannya harus dijaga, sehingga penampilan umum di jalan-jalan kaum Muslim adalah kesucian, kesopanan dan tertutupnya aurat.

Tidak seperti kondisi kita saat ini, dan apa yang diinginkan oleh sekulerisme, di bawah pemerintahan rezim diktator, perempuan ditempatkan pada kedudukan yang tidak sesuai dengan kemanusiaannya, dan hukum Tuhannya, perempuan dijadikan komoditas yang dimanfaatkan nilainya setelah dieksploitasi masa muda dan kewanitaannya.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

Negara Jamin Setiap Warga

Negara Menikmati Fasilitas

Publik dan Kepemilikan Umum



Niscaya Khilafah akan membuat setiap warga negara, Muslim atau non-Muslim dari *ahlul dzimmah* (kelompok masyarakat non-Muslim yang hidup di negeri Muslim), memiliki hak untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat dari apa yang termasuk dalam kepemilikan umum, seperti fasilitas umum atau ruang publik, serta sumber daya alam yang jumlahnya melimpah, seperti minyak bumi, dan hal-hal yang sifatnya menghalangi individu untuk memilikinya, seperti sungai. Negara tidak boleh mengizinkan siapa pun di antara rakyat—apalagi orang asing—

untuk memiliki atau mengeksploitasi apa yang menjadi kepemilikan umum.

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, monopoli kapitalis, serta kekayaan individu dan perusahaan telah menjadi kekayaan kotor dan imajiner, yang semua itu tidak lain karena hak istimewa yang mereka peroleh untuk mengeksploitasi semua jenis kepemilikan umum, seperti gas, minyak, komunikasi, transportasi, air, dan lain-lainnya.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

Negara Akan Menjaga

Generasi Mudanya dari

Dekadensi Moral

Pasti negara berusaha untuk menjaga kesucian para pemuda dan pemudi, serta berusaha untuk memfasilitasi masalah kehidupan dan mengurangi kerumitannya, memfasilitasi pernikahan dan muamalahnya, juga membebaskannya dari beban biaya yang dibebankan oleh negara, bahkan khilafah membayar dari kasnya, yaitu *baitul mal* (perbendaharaan) kaum Muslim, apa yang membantu pernikahan para pemuda dan pemudi,

penjagaan kesucian, dan pembentukan keluarga Muslim mereka.

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, banyak pemuda yang usianya sudah kepala tiga tidak dapat menjaga kesuciannya dengan pernikahan karena biaya selangit yang dikenakan oleh negara dan adat istiadat yang jauh dari Islam.[]



SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

Negara Jamin Hak Rakyat

untuk Mengoreksi dan Meminta

Pertanggungjawaban Penguasa



Tentu negara akan benar-benar menjaga dan mempertahankan hak kaum Muslim untuk mengoreksi dan meminta pertanggungjawaban penguasa, para gubernur, dan aparatnya. Rasulullah SAW bersabda:

«سَتَكُونُ أُمَرَاءُ فَتَعْرِفُونَ
وَتُشْكِرُونَ، فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِئَ،
وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلِمَ، وَلَكِنْ مَنْ
رَضِيَ وَتَابَعَ»

“Akan ada para pemimpin yang kalian kenali (kebaikannya, kemudian kalian taati) dan (ada pula yang kemudian) kalian ingkari (karena kemunkarannya). Barangsiapa yang mengetahuinya (berbuat mungkar, lalu membenci kemungkarannya),

maka ia terlepas (dari dosa), dan barangsiapa yang mengingkarinya maka ia selamat. Kecuali orang yang meridhai dan mengikutinya, (maka mereka tidak selamat)” (HR Imam Muslim dan Imam Tirmidzi).

Demikian itulah sikap para sahabat, baik laki-laki maupun perempuan terhadap para khalifah. Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, penguasa dan kroninya melakukan korupsi dan berbagai kejahatan lainnya, maka tidak seorang pun yang maju untuk mengoreksi mereka, bahkan tidak seorang pun yang berani meminta pertanggungjawaban mereka, karena sifat rezim pemerintahan yang diktator, yang didasarkan pada penindasan dan kekejaman.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Tidak Ada Diskriminasi
di Antara Individu Rakyat,
Muslim dan non-Muslim**



Pasti mereka yang berkewarganegaraan Islam, Muslim dan non-Muslim dari *ahlul dzimmah* (kelompok masyarakat non-Muslim yang hidup di negeri Muslim) akan menikmati semua hak dan menjalankan setiap kewajiban, sebab dalam sistem khilafah tidak ada diskriminasi di antara individu rakyat dalam hal pemerintahan, peradilan, pelayanan berbagai urusan, atau apa pun yang terkait dengan hak dan kewajiban warga negara. Negara Khilafah memandang semua rakyatnya dengan pandangan yang sama, tanpa memperhatikan ras, agama, warna kulit, atau apa pun. Allah SWT berfirman:

﴿وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ﴾

“dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya, kamu menetapkan dengan adil.” (TQS. An-Nisâ’[4] : 58).

Tidak seperti kelompok dan komunitas di era kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, di mana orang (masyarakat) diperlakukan atas dasar sekte, ras, warna kulit, garis keturunan, dan hubungan (kedekatannya) dengan rezim penguasa.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

Negara Akan Kedepankan

Asas Praduga Tidak Bersalah

Hukum asal setiap manusia adalah tidak bersalah (*al-ashlu bara'atu ad-dzimmah*), sehingga tidak seorang pun akan dihukum sampai dia terbukti bersalah di depan pengadilan melalui keputusan hakim. Tidak diperbolehkan menyiksa siapa pun sama sekali, maka siapa pun yang melakukannya akan dihukum. Sementara hukuman yang dijatuhkannya adalah hukuman yang ditentukan oleh Syariah saja dan bukan yang lain, yang ditetapkan melalui putusan pengadilan berdasarkan pembuktian atau pengakuan tanpa siksaan

atau paksaan.

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, di mana orang-orang dimasukkan ke dalam penjara, kemudian mereka disiksa dengan penyiksaan yang menyebabkan kematian, dengan dalih untuk mengungkap kejahatan, atau dengan dalih menjalankan putusan hakim, sehingga banyak orang disekap di ruang bawah tanah dinas intelijen dan keamanan, serta pusat penahanan tanpa pengadilan selama bertahun-tahun.[]



SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Negara Akan Tempatkan
Partai Politik pada Posisi
yang Seharusnya**



Niscaya Khilafah yang berkuasa memelihara, dengan apa yang telah diwahyukan Allah SWT kepada kaum Muslim, hak mendirikan partai politik untuk mengoreksi penguasa, atau untuk mencapai kekuasaan melalui jalan umat, dengan syarat dasarnya adalah akidah Islam, dan hukum-hukum yang diadopsinya adalah hukum-hukum syariah. Pendirian partai (dalam sistem Khilafah) tidak memerlukan izin apa pun, namun kelompok apa pun yang didasarkan pada sesuatu selain Islam dilarang berdiri. Allah SWT berfirman:

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (TQS Ali Imran [3]: 104).

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, pihak otoritas menguasai sebagian partai, dan menzalimi sebagian partai yang lain, sedang perizinan dan pelarangan dibuat tanpa ketentuan apa pun, kecuali untuk kepentingan penguasa dan kroninya.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Tidak Ada Seorang pun
yang Kebal Hukum**



Niscaya Khilafah yang menerapkan hukum menurut apa yang telah diwahyukan Allah SWT, akan menunjuk seorang hakim yang disebut *qâdhi mazâlim*, tugasnya adalah menangani kezaliman yang dilakukan negara terhadap siapa pun yang hidup di bawah kekuasaannya, apakah ia rakyatnya atau bukan, dan apakah kezaliman itu dilakukan oleh khalifah atau bawahnya di antara para penguasa dan pejabat negara. *Qâdhi mazâlim* tidak boleh diberhentikan di tengah menjalankan tugasnya

menangani kezaliman khalifah, para *mu'awin*-nya (pembantunya), atau kepala *qadhi* (hakim).

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, pihak otoritas dan kroninya menguasai institusi peradilan, sehingga rakyat tidak bisa mengadukan kezaliman para penguasa, bahkan hakim tidak berani meminta pertanggungjawaban penguasa dan orang-orang di lingkaran kekuasaan.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Setiap Warga Negara, Muslim
atau Non-Muslim Berhak
Menjadi Abdi Negara**



Tentu setiap orang yang memiliki kewarganegaraan negara Islam, khilafah, dan telah memenuhi syarat, apakah itu laki-laki atau perempuan, seorang Muslim atau non-Muslim, dapat diangkat sebagai direktur di antara departemen negara, atau di antara direktorat, atau menjadi karyawan di dalamnya, sebab akad *ijârah* (mempekerjakan) dalam Islam adalah mutlak (umum) dan tidak terbatas pada seorang Muslim saja, juga

diperbolehkan untuk mempekerjakan seorang pria atau wanita sesuai keumuman dalilnya.

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, mereka yang menjadi pejabat atau pegawai adalah para kerabat penguasa, orang-orang yang dekat dengan kekuasaan, serta mereka yang menjadi pendengung (*buzzer*) kezaliman dan orang-orang zalim.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Laki-laki dan Perempuan
Memiliki Hak yang Sama
Berdasarkan Syariah**



Pasti kaum perempuan akan diberikan hak yang sama seperti hak yang diberikan kepada kaum laki-laki, serta kewajiban yang sama seperti kewajiban yang dikenakan kepada laki-laki, kecuali yang telah dikhususkan oleh Islam untuk perempuan, atau dikhususkan untuk laki-laki, berdasarkan dalil-dalil syariah. Oleh karena itu, perempuan memiliki hak untuk menjalankan aktivitas perdagangan, pertanian, dan perindustrian, serta memiliki hak untuk mengadakan akad dan transaksi, juga memiliki hak untuk menguasai berbagai jenis kekayaan, serta memiliki hak untuk mengembangkan sendiri hartanya atau melalui orang lain, dan memiliki hak untuk terjun langsung melakukan sendiri semua urusan kehidupannya.

Allah SWT berfirman:

﴿قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ
اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا﴾

“Katakanlah: Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua” (TQS al-A'râf [7]: 158).

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator dan sekuler, pendukung kesetaraan yang ingin menjadikan perempuan sebagai laki-laki, dan sebaliknya menjadikan laki-laki sebagai perempuan, bahkan memaksakan adanya kelas sosial selain laki-laki dan perempuan.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Semangat Perang Badar
Akan Mewarnai Aktivitas
Kaum Muslim**

Tentu aktivitas pertamanya adalah menyerupai Perang Badar, yang bertepatan dengan hari ini, yaitu tanggal 17 Ramadhan. Sehingga yang dilakukan khilafah dan khalifah adalah memobilisasi aspirasi umat, serta tentara dan seluruh potensinya untuk membebaskan negeri-negeri kaum Muslim yang diduduki, Palestina dan Masjid Al-Aqsha yang diberkahi, Kashmir, Chechnya, Siprus, Sudan Selatan, dan Timor Timur, juga berjuang untuk mengembalikan kepada kaum Muslim otoritas yang dirampas di semua negeri yang pernah ditaklukkan dan diperintah oleh kaum Muslim. Rasulullah SAW bersabda:

عَلَى مَثْنٍ فَرَسِهِ، يُخِيفُ الْعَدُوَّ
وَيُخِيفُونَهُ»

“Manusia yang terbaik kedudukannya: Seorang yang berada di atas punggung (mengendarai) kudanya, untuk menakuti musuh, sehingga membuat mereka takut.”

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, negeri-negeri kaum Muslim diduduki, dan para musuh yang mendominasinya, mereka menghalalkan darah, dan sumber kekayaan alamnya merekajarah.[]

» خَيْرُ النَّاسِ مَنْزِلَةً : رَجُلٌ



SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Negara Menjamin Tersedianya
Lapangan Kerja bagi Muslim
dan Non-Muslim**



Niscaya khilafah menjamin terdapatnya lapangan kerja bagi setiap Muslim dan non-Muslim dari *ahlul dzimmah* (kelompok masyarakat non-Muslim yang hidup di negeri Muslim) yang memiliki kewarganegaraan. Khilafah juga menjamin kebutuhan hidup (nafkah) seseorang yang tidak punya harta dan tidak punya pekerjaan, atau yang tidak mampu (lemah atau cacat fisiknya) secara *de facto* atau *de jure*, dan negara khilafah mengambil alih perlindungan atas orang tua dan orang cacat. Rasulullah SAW bersabda:

«مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ، وَمَنْ
تَرَكَ كَلًّا فَلِإِنِّينَا»

“Barang siapa yang (meninggal dunia) meninggalkan harta, maka (harta itu) untuk ahli warisnya, dan barang siapa yang meninggalkan beban (berupa hutang atau keluarga) maka kepada kami (tanggungannya)” (HR Imam Bukhari).

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, Anda melihat orang tua, orang cacat, dan orang miskin tergeletak di jalanan. Sementara penguasa, kroni-kroninya, dan para menteri memiliki harta yang sangat banyak dan menikmati rumah mewah yang mereka peroleh dari harta negara dan harta rakyat.[]

SEANDAINYA
KITA MEMILIKI
KHILAFAH
D A N
KHALIFAH ?

**Kaum Muslim Bebas dari
Organisasi yang Didasarkan
pada Selain Islam**



Pasti dari awal khilafah akan menarik diri dari organisasi yang didasarkan pada selain Islam, atau menerapkan aturan selain aturan Islam, seperti organisasi internasional, Perserikatan Bangsa-Bangsa, Mahkamah Internasional, Dana Moneter Internasional, dan Bank Dunia, serta organisasi regional seperti Liga Negara Arab. Sebab, organisasi-organisasi ini didasarkan pada sistem kafir, selain menjadi alat di tangan negara-negara besar.

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, tampak ketundukan dan kepatuhan kepada kaum kafir Barat penjajah dan lembaga-lembaganya yang tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadap kita dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. Allah Swt. berfirman:

كَيْفَ وَإِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ
لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلَّا وَلَا ذِمَّةً
يُرْضُونَكُمْ بِأَفْوَهِهِمْ وَتَأْبَىٰ قُلُوبُهُمْ
وَأَكْثَرُهُمْ فَاسِقُونَ

"Bagaimana bisa (ada perjanjian dari sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrikin), padahal jika mereka memperoleh kemenangan terhadap kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadap kamu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. Mereka menyenangkan hatimu dengan mulutnya, sedang hatinya menolak. Dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (tidak menepati perjanjian)" (TQS at-Taubah [9]: 8).[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Kaum Muslim Akan Dapati
Semangat Jihad seperti
Penaklukan Makkah**



Niscaya kita melihat contoh-contoh seperti Penaklukan Makkah di tengah umat yang jatuh pada hari ini tanggal 20 Ramadhan. Juga kita akan melihat penaklukan-penaklukan besar hingga Islam mencapai apa yang dicapai siang dan malam, sebagaimana kabar gembira dari Rasulullah SAW, umat ini benar-benar disibukkan antara para penakluk dan mujahid, serta para pejabat negara yang berada di barisan khalifah untuk mendukung penaklukan.

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, negeri kita dijajah, di Suriah, Irak, Yaman, Balkan, dan Benua India. Tidak ada penakluk atau pembela, sedang para penguasa menyibukkan rakyat dengan mengejar rezeki untuk menghidupi anak-anak mereka. Bahkan, rakyat disibukkan dengan hal-hal yang paling kecil, remeh dan tidak berguna, serta konflik dalam negeri, sampai takhta dan kepentingan mereka dirasa kuat dan aman.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Negara Meregulasi Pertanahan
agar Setiap Tanah Produktif**



Tentu Khilafah akan mewajibkan dan memaksa siapa pun yang memiliki tanah untuk mendayagunakannya, dan siapa pun yang mengabaikan tanahnya selama tiga tahun tanpa pendayagunaan, maka tanah itu akan diambil darinya dan diberikan kepada orang lain. Khilafah akan memberi para petani yang membutuhkan biaya dari *baitul mâl* hingga memungkinkan mereka untuk mendayagunakan tanahnya. Inilah yang dulu dilakukan oleh Amirul Mukminin Umar ibn al-Khattab *radhiyallah 'anh*, dan itu dilakukan di hadapan para Sahabat *ridhwanullah 'alaihim*, namun tidak seorang pun dari me-

reka yang menyangkalnya, sehingga ini menjadi *ijma'* (konsensus) mereka.

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, kebijakan keuangan kapitalis, membolehkan orang kaya memiliki banyak tanah, lalu mereka membiarkannya sia-sia tanpa pendayagunaan selama bertahun-tahun, hanya sebagai investasi saja, sementara ada banyak masyarakat umum yang tidak dapat memiliki sebidang tanah untuk mereka tanami dan dijadikan sebagai sumber penghidupan.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

Minus Pungutan

yang Bebani Rakyat

Niscaya khilafah melarang biaya (pungutan) pengadilan, administrasi, materai, dan biaya lisensi (perizinan), semua itu tidak boleh sama sekali, karena itu adalah pajak secara tidak langsung. Islam mengharamkan pajak langsung dan tidak langsung atas umat, terutama yang berkaitan dengan salah satu kewajiban *baitul mâl* kaum Muslim, dan bukan kewajiban umat menurut syariah.

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator dan sistem kapitalis, rakyat dibebani pajak, pungutan, dan bea cukai yang membuat harga komoditas menja-

di lebih tinggi secara eksponensial yang dipermainkan oleh para monopolis dan pedagang besar. Rasulullah SAW bersabda:

» إِنَّ صَاحِبَ الْمَكْسِ فِي النَّارِ

“Sesungguhnya shahibul maksu itu masuk neraka” (HR Imam Ahmad).

Shahibul maksu adalah orang yang menarik (memungut) pajak dari rakyat.[]



SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Isu Utama Umat adalah
Penerapan Islam Kaffah
dan Dakwah**



Tentu yang menjadi isu utama umat adalah Islam terkait kekuatan karakteristik negaranya, serta penerapan yang baik dan benar terhadap hukum-hukumnya. Jadi, negara menerapkan Islam di dalam negeri, dan jika berhasil menerapkan Islam dan memperkuat karakternya secara internasional, maka isu utamanya adalah mengemban dakwah Islam ke seluruh dunia, hingga Islam dimenangkan atas semua agama.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى
وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ
كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

“Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur’an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas

segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai” (TQS at-Taubah [9]: 33).

Rasulullah SAW bersabda:

« فَمَاذَا تَظُنُّ قُرَيْشُ؟ وَاللَّهِ إِنِّي
لَا أَزَالُ أُجَاهِدُهُمْ عَلَى الَّذِي
بَعَثَنِي اللَّهُ لَهُ حَتَّى يُظْهِرَهُ اللَّهُ،
أَوْ تَنْفَرَدَ هَذِهِ السَّالِفَةُ »

“Apa yang dipikirkan kaum Quraisy? Demi Allah, aku akan terus berjihad melawan mereka yang Allah telah mengutuskan kepadanya, sampai aku dimenangkan Allah atasnya, atau salifah ini terpisah.”

Salifah adalah persendian leher, dan terpisahnya adalah metafora kematian, yakni akan terus berjihad sampai aku mati.

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, isu utama para penguasa *al-dirār* (sumber bahaya dan kerusakan) ini adalah konsolidasi untuk melestarikan singgasana mereka dan kekuatan posisinya, hingga mereka rela mengorbankan rakyat, agama, dan kekuatan posisinya.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

Dakwah Islam: Poros

Kebijakan dan Dasar Hubungan

Luar Negeri Khilafah



Pasti mengemban dakwah Islam akan menjadi poros kebijakan luar negeri negara Islam, dan atas dasar itu dibangun hubungan negara dengan semua negara. Inilah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan mengirimkan surat-suratnya kepada para raja, mempersiapkan pasukan Usamah, dan keseriusannya untuk mengirim tentara meskipun dalam kondisi sakitnya yang terakhir menje- lang kepergiannya ke sisi Allah SWT.

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, hubungan para penguasa dan nega- ra adalah hubungan ketundukan di hadapan negara-negara kafir Barat penjajah, tidak mengemban pesan apa pun kepada mereka. Sementara mereka membawa pesan-pesan se- kularisasi, serta penyimpangan ver- bal dan fisik ke negara kita, melalui para penguasa dan aparat mereka.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Khilafah Akan Perlakukan
Negara-Negara Lain Sesuai
Statusnya**



Maka hubungan negara dengan negara lain akan didasarkan pada empat pertimbangan: *Pertama*, negara-negara yang ada di dunia Islam yang dipandang berada di satu kawasan negara, sehingga hubungan dengan mereka tidak termasuk dalam kerangka hubungan luar negeri, dan berupaya untuk menyatukan mereka dalam satu kekuasaan negara. *Kedua*, negara-negara yang memiliki perjanjian dengan kita, sehingga diperlakukan sesuai dengan apa yang diatur dalam perjanjian. *Ketiga*, negara-negara yang *de facto* sebagai penjajah, seperti Amerika, Inggris, dan Prancis, serta negara-negara yang tamak, seperti Rusia, maka mereka *de jure* dianggap sebagai negara-negara yang sedang berperang (musuh), sehingga khilafah mengambil semua tindakan pencegahan (kewaspadaan) sehubungan dengan

mereka. *Keempat*, negara yang *de facto* sedang berperang (musuh) seperti entitas Yahudi sang perampas, atau negara yang berubah dari sedang berperang (musuh) *de jure* menjadi *de facto*, maka keadaan perang diambil sebagai dasar untuk semua tindakan sehubungan dengan mereka, dan rakyatnya dilarang masuk ke wilayah negara Islam.

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, negara-negara yang secara hukum (*de jure*) dan yang secara nyata (*de facto*) sedang berperang (musuh), berkeliaran di seluruh negeri kita tanpa ada pencegahan, dan bahkan dengan mendapat berbagai fasilitas yang bagus, sementara kaum Muslim dalam gerakan mereka di negara mereka sendiri mengalami berbagai kesulitan dan penderitaan.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Negara Siapkan Suasana
Ibadah dan Keimanan
di Bulan Ramadhan**



Negara pasti benar-benar menyiapkan suasana ibadah di bulan Ramadhan dan di sepuluh malam terakhir, apalagi di malam seperti ini, *Lailatul Qadar*, yang lebih baik dari seribu bulan, yaitu suasana keimanan dan *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. Bahkan khalifah akan berada di antara kaum Muslim di ibu kota negara Islam, begitu juga para gubernurnya di setiap wilayah, mereka hadir di tengah-tengah rakyat memimpin shalat dan berdoa bersama-sama mereka untuk mengagungkan Allah, memuliakan Islam, mendoakan kebaikan untuk kaum

Muslim dan negaranya yang mencerminkan keinginan mereka semua.

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, para penguasa dan para menterinya adalah makhluk yang terburuk. Anda tidak melihat mereka berada di antara barisan umat. Mereka membenci rakyat, dan rakyat pun membenci mereka. Kaum Muslim berdoa kepada Allah SWT untuk segera melengserkan mereka karena dahsyatnya penghinaan, penindasan, dan pengrusakan yang telah mereka dilakukan pada umat dalam semua aspek kehidupannya.[]

SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

Negara Meregulasi

Pendistribusian Zakat agar

Tidak Salah Sasaran

Niscaya negara akan mengumpulkan uang zakat dari kaum Muslim yang kaya dan yang mampu membayarnya. Negara memastikan bahwa pen-distribusiannya tepat dan tidak salah sasaran. Negara membuat regulasi yang memudahkan akses kepada delapan golongan yang berhak menerimanya, bukan yang lain. Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ
وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ
السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fa-

kir, orang-orang miskin, pengu-rus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memer-dekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (TQS at-Taubah [9]: 60).

Sehingga keadaan kaum Muslim akan seperti pada zaman Khalifah Umar bin Abdul Aziz, mereka mencapai kecukupan sampai tidak ada orang yang mau mengambil uang zakat.

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, banyak kaum Muslim yang dianggap sebagai orang terkaya di dunia, sementara dunia Islam kita penuh dengan orang miskin, yang membutuhkan, dan yang berutang (debitur).[]



SEANDAINYA

KITA MEMILIKI

KHILAFAH

D A N

KHALIFAH

?

**Negara Pastikan Seluruh
Rakyat Bersukacita dengan
Datangnya Hari Raya**



Tentu negara (Khalifah) dan para gubernurnya akan memastikan bahwa kaum Muslim sebagai rakyat negara, mereka benar-benar dapat bersukacita menjelang datangnya hari raya mereka. Mereka tidak disibukkan dengan kondisi kelaparan, kemelaratan, dan pekerjaan mencari nafkah anak-anak mereka. Sebab, negara akan berusaha untuk memenuhi kewajibannya dalam mengurus urusan rakyatnya, dalam hal sandang, pangan dan papan, yang diambil dari *baitul māl* kaum Muslim (kas negara). Ketika kas negara sedang defisit, maka pajak sementara dikumpulkan dari orang-orang Muslim yang kaya, yang melebihi kebutuhan mereka dengan cara yang wajar, untuk menutupi pengeluaran, karena ini adalah kewajiban negara dan kaum Muslim, sehingga ketika negara tidak mampu, maka kewajiban dialihkan kepada orang-orang kaya di antara

rakyatnya. Rasulullah SAW bersabda:

«مَا آمَنَ بِي مَنْ بَاتَ شَبَعَانَ
وَجَارُهُ جَائِعٌ بِجَنْبِهِ وَهُوَ يَعْلَمُ
بِهِ»

“Tidaklah beriman kepada-Ku orang yang tidur dalam keadaan kenyang. Sedang tetangganya di sampingnya kelaparan dan dia mengetahuinya” (HR Imam Thabarani dan Imam al-Bazzar).

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, orang-orang hampir tidak bersukacita dengan hari raya mereka, mereka yang miskin jauh lebih banyak dari mereka yang kaya, dengan tidak adanya peran negara yang memberikan kesejahteraan, justru rakyat menjadi sapi perah bagi para bandit penguasa dan para menterinya.[]

SEANDAINYA
KITA MEMILIKI
KHILAFAH
D A N
KHALIFAH ?

**Kaum Muslim Merayakan
Idul Fitri pada Hari yang Sama
di Seluruh Dunia**



Niscaya Anda akan melihat kaum Muslim dari Jakarta (Indonesia) di timur hingga Tangier (Maroko) di barat berkumpul bersama menunggu pengumuman khilafah dan khilafah melihat hilal bulan Syawal, pada hari yang sama, untuk seluruh kaum Muslim. Segera setelah hari raya diumumkan, ruang publik-ruang publik kaum Muslim di seluruh negeri, dan rumah-rumah kaum Muslim di seluruh dunia, mengumandangkan takbir, "*Allâhu Akbar Allâhu Akbar Allâhu Akbar, Lâ ilâha illallâh, Allâhu Akbar Allahu Akbar wa Lillâhil Ham*". Sebab mereka adalah satu umat, yang berada dalam satu negara, dan berada di bawah panji yang sama. Bahkan Anda akan melihat umat pergi ber-

bondong-bondong untuk melaksanakan shalat Idul Fitri dalam sebuah pemandangan yang menggetarkan hati di muka bumi.

Tidak seperti kondisi kita saat ini, di bawah pemerintahan rezim diktator, serta negara Sykes dan Picot yang memecah belah hari raya kaum Muslim, sehingga yang terlihat pada kaum Muslim hanya perselisihan dan perpecahan, ketika Anda melihat mereka merayakan hari raya di hari yang berbeda-beda, sesuai dengan keinginan para penguasa dan orang-orang di lingkaran mereka, sehingga hilang dari mereka salah satu makna hari raya yang sebenarnya, yaitu persatuan Islam dan kaum Muslim.[]

